



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Penguatan Resiliensi Generasi Z melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal dan Proyek Sosial Ekonomi

Hariyono¹

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹

hariyono@unpkdr.ac.id¹

ABSTRACT

Generation Z faces increasingly complex psychosocial challenges in the fragile, anxiety-filled, non-linear, and unpredictable BANI era. This situation demands a more humanistic and contextual educational strategy to strengthen student resilience. One potential approach is the integration of local wisdom-based guidance and counseling services with socio-economic projects. Local wisdom provides cultural values such as mutual cooperation and social ethics that strengthen identity and emotional stability. Meanwhile, socio-economic projects provide authentic learning experiences that encourage creativity, collaboration, problem-solving, and independence. This conceptual study synthesizes literature on resilience, developmental guidance and counseling services, Nusantara cultural values, and project-based learning to establish a framework for enhancing the resilience of Generation Z. The study findings demonstrate that the amalgamation of humanistic guidance and counseling services, local cultural values, and socio-economic project experiences constitutes an adaptive resilience model pertinent to educational institutions, possessing both promotive and preventive attributes.

Keywords: resilience, Generation Z, guidance and counseling services, local wisdom, socio-economic projects

ABSTRAK

Generasi Z menghadapi tantangan psikososial yang semakin kompleks di era BANI yang rapuh, penuh kecemasan, tidak linear, dan sulit diprediksi. Kondisi ini menuntut strategi pendidikan yang lebih humanistik dan kontekstual untuk memperkuat resiliensi peserta didik. Salah satu pendekatan potensial adalah integrasi layanan bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal dengan proyek sosial ekonomi. Kearifan lokal menyediakan nilai budaya seperti gotong royong dan etika sosial yang memperkuat identitas serta stabilitas emosional. Sementara itu, proyek sosial ekonomi menghadirkan pengalaman belajar autentik yang mendorong kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan kemandirian. Kajian konseptual ini mengintegrasikan literatur tentang resiliensi, layanan BK perkembangan, nilai budaya Nusantara, dan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun kerangka penguatan resiliensi Generasi Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi layanan BK humanistik, nilai budaya lokal, dan pengalaman proyek sosial ekonomi membentuk model resiliensi adaptif yang relevan bagi sekolah dan perguruan tinggi serta bersifat promotif dan preventif.

Kata Kunci: resiliensi, Generasi Z, layanan BK, kearifan lokal, proyek sosial ekonomi

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang berkembang sangat cepat dalam satu dekade terakhir telah menciptakan kondisi kehidupan yang semakin kompleks bagi generasi muda. Era BANI yang dicirikan sebagai rapuh, penuh kecemasan, tidak linear, dan sulit diprediksi membuat Generasi Z menghadapi tekanan psikososial yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya (Gunawan et al., 2024). Ketidakpastian ekonomi,



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

kompetisi akademik, dinamika hubungan sosial di ruang digital, serta arus informasi yang berlebihan meningkatkan risiko kelelahan mental dan kerentanan emosional (Hou & Dong, 2022). Studi terbaru menunjukkan bahwa peserta didik usia remaja dan mahasiswa mengalami peningkatan tingkat stres, kecemasan, dan beban akademik akibat tekanan lingkungan yang tidak stabil dan tuntutan akademik yang semakin tinggi (Berasategi Sancho et al., 2021).

Generasi Z merupakan digital native yang sangat mahir menggunakan teknologi, tetapi kemampuan adaptasi emosional mereka masih menghadapi tantangan signifikan (Pondelíková & Luprichova, 2024; Szilágyi et al., 2025). Paparan media sosial yang intens, budaya perbandingan diri, dan ekspektasi untuk selalu tampil sempurna sering kali menghasilkan tekanan psikologis yang sulit mereka kendalikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan berkaitan dengan menurunnya kesejahteraan mental, berkurangnya kualitas tidur, dan meningkatnya sensitivitas terhadap penilaian sosial (Johannessen et al., 2020). Situasi ini membuat resiliensi menjadi kompetensi dasar yang harus diperkuat melalui pendekatan pendidikan yang tepat, relevan, dan berbasis konteks sosial budaya Indonesia.

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menghadapi tekanan, bangkit dari kesulitan, serta beradaptasi dengan perubahan yang tidak dapat diprediksi. Resiliensi menjadi faktor pelindung terhadap berbagai risiko mental yang muncul pada remaja dan mahasiswa (Gamarra-Vengoechea et al., 2023; Hassan et al., 2017). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa resiliensi berperan sebagai mediator antara stres akademik dan kesejahteraan psikologis pada peserta didik, sehingga penguatan resiliensi menjadi salah satu strategi penting dalam upaya mencegah gangguan mental.

Dalam ekosistem pendidikan, layanan bimbingan dan konseling memiliki posisi strategis dalam mengembangkan ketahanan psikologis peserta didik (Afdal et al., 2023). Layanan BK tidak hanya berfungsi menyelesaikan masalah, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa untuk mengenali diri, mengelola emosi, membangun relasi sosial, dan memaknai pengalaman hidup mereka (Zuhroh, 2023). Pendekatan BK modern menekankan perkembangan, pencegahan, serta pemberdayaan potensi peserta didik secara berkelanjutan (Zhan et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa layanan BK yang berbasis perkembangan mampu meningkatkan kesejahteraan emosional dan keterampilan adaptif peserta didik secara signifikan.

Meskipun demikian, pelayanan BK di Indonesia sering kali belum mengoptimalkan potensi budaya lokal sebagai sumber nilai dan kekuatan psikologis. Kearifan lokal yang mencakup nilai gotong royong, solidaritas, saling menghargai, dan etika sosial merupakan modal sosial yang tidak hanya penting bagi pembentukan karakter, tetapi juga relevan bagi penguatan resiliensi. Studi mengenai pendidikan berbasis budaya menunjukkan bahwa internalisasi nilai kearifan lokal memiliki dampak positif pada penguatan identitas diri, peningkatan kontrol emosi, dan peningkatan kualitas relasi



sosial. Nilai-nilai budaya lokal juga memberikan rasa keterhubungan sosial yang dapat menjadi faktor pelindung bagi kesehatan mental peserta didik.

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning memberikan ruang belajar yang autentik dan bermakna bagi peserta didik. Proyek sosial ekonomi seperti pengembangan UMKM lokal, produksi ekonomi kreatif, kegiatan kolaboratif desa kampus, dan aktivitas kewirausahaan mahasiswa telah terbukti meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan self efficacy peserta didik. Studi meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah, kemampuan adaptasi, dan regulasi diri peserta didik. Ketiga kompetensi tersebut merupakan fondasi penting dari resiliensi adaptif.

Integrasi antara layanan BK berbasis kearifan lokal dan proyek sosial ekonomi menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif, kontekstual, dan humanistik untuk penguatan resiliensi Generasi Z (Warman, 2023). Nilai budaya berperan sebagai fondasi moral dan identitas diri, layanan BK berfungsi sebagai ruang reflektif dan pendampingan psikologis, sedangkan proyek sosial ekonomi menjadi wahana pembelajaran nyata untuk mengembangkan kemampuan adaptasi dan kreativitas. Ketiga komponen ini bila dirangkai secara sistematis dapat menghasilkan model pendidikan yang tidak hanya membangun ketangguhan emosional, tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial, karakter empatik, dan kemampuan berkontribusi pada masyarakat.

Namun, kajian akademik mengenai integrasi layanan BK, nilai budaya, dan proyek sosial ekonomi masih terbatas. Kebanyakan penelitian hanya membahas salah satu aspek secara terpisah, sehingga belum ada model konseptual komprehensif yang menggabungkan ketiganya secara simultan. Celah ilmiah ini menunjukkan perlunya kajian konseptual yang lebih mendalam untuk memberikan arah bagi pengembangan program pendidikan dan layanan BK yang responsif terhadap dinamika sosial generasi muda. Artikel ini disusun untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan kerangka konseptual integratif yang dapat menjadi acuan bagi sekolah, perguruan tinggi, maupun institusi masyarakat.

Tujuan utama artikel ini adalah mengembangkan model konseptual penguatan resiliensi Generasi Z melalui integrasi layanan BK berbasis kearifan lokal dan proyek sosial ekonomi. Kerangka teoritis yang dikembangkan diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga dapat menjadi pedoman praktis dalam implementasi program yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era BANI.

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini mengintegrasikan empat ranah utama yang membentuk kerangka konseptual penelitian, yaitu teori resiliensi, karakteristik Generasi Z dalam dinamika era BANI, layanan bimbingan dan konseling sebagai ruang



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

pendampingan psikososial, kearifan lokal sebagai modal sosial dan psikologis, serta proyek sosial ekonomi sebagai wahana pembelajaran autentik. Integrasi keempat ranah teori ini memberikan fondasi konseptual yang kuat untuk membangun model penguatan resiliensi Generasi Z.

2.1 Resiliensi: Definisi, Dimensi, dan Faktor Pembentuk

Resiliensi merujuk pada kemampuan individu untuk pulih, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan atau situasi yang tidak dapat diprediksi (Boyden et al., 2024; Dow et al., 2018). Konsep ini tidak hanya menekankan ketahanan, tetapi juga kemampuan untuk berkembang melalui pengalaman sulit. Penelitian mutakhir menjelaskan bahwa resiliensi bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi faktor internal seperti regulasi emosi dan efikasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan iklim keluarga.

Dimensi utama resiliensi menurut kajian psikologi perkembangan mencakup aspek emosional, kognitif, sosial, dan spiritual. Dimensi emosional terkait dengan kemampuan mengelola stres, kecemasan, serta pengalaman emosional negatif (Kotzé & Kleynhans, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi menjadi prediktor penting bagi kesejahteraan mental remaja, terutama pada populasi digital native yang rentan terhadap tekanan sosial media (Berasategi Sancho et al., 2021).

Dimensi kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir fleksibel, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan keyakinan positif terhadap kemampuan diri. Efikasi diri yang kuat terbukti memediasi hubungan antara stres dan performa akademik pada mahasiswa dan remaja (Lotz et al., 2021).

Dimensi sosial mencakup kemampuan berinteraksi, membangun hubungan yang positif, memiliki jaringan dukungan sosial, dan memahami perspektif orang lain. Faktor sosial ini terbukti berperan sebagai faktor pelindung yang signifikan dalam mencegah risiko depresi dan isolasi sosial (Barton et al., 2020).

Dimensi spiritual sering kali berhubungan dengan nilai hidup, makna diri, dan budaya. Penelitian menunjukkan bahwa makna hidup dan nilai spiritual dapat meningkatkan kapasitas pemulihan emosi dan membantu individu mengelola tekanan dalam situasi krisis.

Resiliensi dengan demikian bukan sekadar kemampuan bertahan, tetapi merupakan proses perkembangan yang dapat diperkuat melalui intervensi pendidikan, dukungan lingkungan, dan pengalaman belajar yang bermakna.

2.2 Generasi Z dalam Pusaran Era BANI

Generasi Z adalah generasi yang lahir di tengah perkembangan teknologi digital, konektivitas global, serta perubahan sosial ekonomi yang cepat. Meskipun mereka dikenal adaptif dalam menggunakan teknologi, penelitian menunjukkan bahwa mereka menghadapi tingkat kecemasan yang lebih tinggi dan tantangan kesehatan mental yang lebih kompleks dibandingkan generasi sebelumnya.

Era BANI memperparah kondisi ini karena dunia menjadi semakin rapuh, sangat cepat berubah, dan sulit diprediksi. Tekanan berlebihan dari media sosial, budaya perbandingan diri, serta arus informasi yang ekstrem menciptakan kondisi yang membuat Generasi Z rentan terhadap stres kronis dan kelelahan mental (Johannessen et al., 2020).



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Beberapa studi menggambarkan bahwa Generasi Z membutuhkan sistem pendidikan yang tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga dukungan emosional, kesempatan aktualisasi diri, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan yang tidak pasti. Ketika sekolah gagal memberikan dukungan tersebut, resiliensi mereka menurun dan risiko gangguan psikologis meningkat (Brooks & Weber, 2022).

2.3 Layanan Bimbingan dan Konseling: Peran, Fungsi, dan Relevansi

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis untuk mendukung perkembangan peserta didik secara psikologis, sosial, akademik, dan moral (St Mayzara, 2025). BK modern menekankan pendekatan perkembangan yang memfokuskan pada pencegahan, pemberdayaan, dan pengembangan potensi diri.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan BK berbasis perkembangan mampu meningkatkan kesejahteraan emosional, keterampilan manajemen stres, serta kompetensi sosial peserta didik.

Dalam konteks generasi muda digital, layanan BK perlu beradaptasi dengan dinamika baru seperti tekanan media sosial, cyberbullying, dan kecemasan akademik. Konselor perlu mengembangkan teknik intervensi yang lebih humanistik dan relevan dengan dunia siswa. Penelitian menunjukkan bahwa konseling berbasis hubungan empatik, refleksi diri, dan dialog terbuka secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan kesiapan emosional siswa. Bk berbasis budaya atau culturally responsive counseling menjadi penting di Indonesia yang kaya nilai budaya. Pendekatan ini mencakup pemahaman konteks budaya siswa, penggunaan nilai budaya dalam sesi konseling, serta penguatan identitas kultural sebagai bagian dari proses pertumbuhan emosional.

PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis teoretis yang diperoleh dari integrasi kajian mengenai layanan BK, kearifan lokal, proyek sosial ekonomi, dan resiliensi Generasi Z. Karena penelitian ini merupakan kajian konseptual, hasil yang disajikan bukan berupa temuan empiris, tetapi berupa struktur konseptual yang dibangun melalui analisis tematik dan integrasi literatur lintas disiplin. Pembahasan dilakukan secara sistematis untuk memperlihatkan bagaimana ketiga komponen utama yaitu layanan BK humanistik, nilai kearifan lokal, dan proyek sosial ekonomi berinteraksi membentuk resiliensi adaptif pada generasi muda.

4.1 Integrasi Layanan BK dan Nilai Kearifan Lokal dalam Penguatan Resiliensi

Layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai ruang psikologis bagi peserta didik untuk melakukan refleksi diri, mengelola emosi, memaknai pengalaman, dan mengembangkan hubungan sosial yang sehat (St Mayzara, 2025). Dalam konteks generasi muda digital, layanan BK semakin penting karena tekanan akademik, sosial, dan digital semakin tinggi. Studi terbaru menekankan bahwa pendekatan konseling yang humanistik dan sensitif



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

budaya dapat meningkatkan efektivitas pendampingan psikologis bagi peserta didik.

Integrasi nilai kearifan lokal ke dalam layanan BK memiliki kontribusi yang signifikan pada pembentukan resiliensi (Jin et al., 2025). Nilai gotong royong, unggah ungguh, serta tepa selira yang melekat pada budaya Jawa dan Nusantara secara umum menjadi fondasi moral dan sosial yang dapat memperkuat identitas peserta didik. Identitas budaya yang kuat telah terbukti meningkatkan kemampuan regulasi emosi, makna hidup, dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi tekanan.

Integrasi budaya dalam layanan BK dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama.

Pertama, internalisasi nilai sosial budaya dalam sesi konseling.

Konselor dapat menggunakan cerita rakyat, metafora budaya, atau filosofi lokal sebagai dasar dialog konseling untuk membantu peserta didik memahami nilai diri dan proses reflektif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterbukaan dan kenyamanan siswa dalam proses konseling.

Kedua, pendekatan konseling kelompok berbasis budaya.

Kegiatan diskusi kelompok yang diarahkan pada nilai gotong royong atau harmoni sosial dapat membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat, yang merupakan faktor pelindung dalam pembentukan resiliensi sosial.

Ketiga, pengembangan program BK berbasis budaya sekolah.

Sekolah dapat mengembangkan kebijakan atau program yang menempatkan nilai budaya sebagai basis karakter seperti budaya saling menghargai, toleransi, dan empati.

Dengan demikian, layanan BK humanistik berbasis budaya memberikan fondasi psikologis dan sosial bagi peserta didik untuk membangun resiliensi yang berkelanjutan.

4.2 Proyek Sosial Ekonomi sebagai Wahana Pembentukan Resiliensi Adaptif

Proyek sosial ekonomi merupakan bentuk pembelajaran autentik yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menghadapi dinamika sosial dan ekonomi di lingkungan mereka. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Project Based Learning yang memberikan ruang bagi siswa untuk memecahkan masalah nyata, bekerja kolaboratif, dan mengembangkan kreativitas.

Hasil sintesis teori menunjukkan bahwa proyek sosial ekonomi dapat memperkuat resiliensi melalui tiga jalur utama, yaitu pengalaman autentik, kolaborasi sosial, dan kreativitas ekonomi.

4.2.1 Pengalaman Autentik → Pemecahan Masalah → Adaptasi

Melalui keterlibatan langsung dalam proyek sosial ekonomi, siswa menghadapi situasi nyata yang tidak dapat diprediksi. Mereka belajar memahami masalah, menganalisis kondisi lapangan, dan menemukan solusi.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Kearifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Proses ini melatih kemampuan berpikir fleksibel, problem solving, serta adaptasi terhadap perubahan. Penelitian mengenai experiential learning menunjukkan bahwa pengalaman autentik dapat meningkatkan kemampuan adaptif dan ketangguhan emosional secara signifikan.

4.2.2 Kolaborasi Sosial → Empati dan Komunikasi → Relasi Sehat

Proyek sosial ekonomi menuntut siswa untuk bekerja sama, bernegosiasi, dan berinteraksi dengan masyarakat, teman sebaya, dan pemangku kepentingan. Kegiatan kolaboratif ini mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan memahami perspektif orang lain. Faktor ini merupakan dimensi penting dalam resiliensi sosial karena siswa belajar membangun relasi sehat dan mendapatkan dukungan emosional dari lingkungan (Barton et al., 2020)

4.2.3 Kreativitas Ekonomi → Kemandirian → Self Efficacy

Kreativitas dalam merancang, memproduksi, dan memasarkan produk atau kegiatan sosial ekonomi memberikan pengalaman yang memperkuat rasa percaya diri dan efikasi diri. Self efficacy merupakan komponen kognitif dari resiliensi yang berfungsi sebagai keyakinan bahwa individu mampu mengatasi tantangan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas dan kemandirian dalam konteks ekonomi dapat meningkatkan efikasi diri dan kemampuan bertahan dalam menghadapi hambatan (Lotz et al., 2021).

4.3 Model Konseptual Integratif Penguatan Resiliensi Generasi Z

Hasil sintesis teori menghasilkan model konseptual penguatan resiliensi yang terdiri atas tiga komponen utama:

1. Layanan BK humanistik sebagai ruang reflektif untuk membangun pemahaman diri, pengelolaan emosi, dan relasi sosial.
2. Kearifan lokal sebagai fondasi nilai moral, identitas budaya, dan kekuatan psikososial.
3. Proyek sosial ekonomi sebagai pengalaman autentik untuk mengembangkan kemampuan adaptasi, kolaborasi, kreativitas, dan self efficacy.

Ketiga komponen ini saling terhubung membentuk kerangka penguatan resiliensi yang menyeluruh. Layanan BK menyediakan landasan reflektif untuk menginternalisasi nilai budaya dan mengolah pengalaman proyek. Kearifan lokal memberikan nilai yang menstabilkan emosi dan memperkuat identitas sosial. Proyek sosial ekonomi memberikan pengalaman yang membuktikan bahwa siswa mampu menghadapi tantangan nyata.

Model ini didukung oleh temuan empiris lintas disiplin yang menegaskan pentingnya integrasi antara nilai budaya, pembelajaran autentik, dan pendampingan psikologis dalam membangun resiliensi generasi muda (Brooks & Weber, 2022).

4.4 Relevansi Model terhadap Tantangan Pendidikan di Era BANI



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Model penguatan resiliensi ini relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Indonesia karena beberapa alasan penting.

Pertama, model ini menggabungkan nilai budaya sebagai fondasi karakter.

Kearifan lokal membantu peserta didik membangun akar identitas diri yang kuat sehingga mereka tidak mudah terombang ambing oleh tekanan sosial. Studi budaya menunjukkan bahwa identitas budaya meningkatkan stabilitas emosi dan ketahanan psikologis.

Kedua, model ini memberikan pengalaman belajar autentik.

Generasi Z membutuhkan pengalaman langsung untuk memahami realitas sosial dan ekonomi. Pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan kemampuan adaptasi, kreativitas, dan self regulated learning, yang merupakan indikator resiliensi.

Ketiga, layanan BK di sekolah dan perguruan tinggi menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Layanan BK tidak hanya menjadi ruang penyelesaian masalah, tetapi juga menjadi ruang pengembangan diri yang kaya nilai budaya dan pengalaman sosial. Pendekatan BK perkembangan yang sensitif budaya terbukti meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja.

Model ini memberikan arah strategis bagi sekolah, konselor, dan perguruan tinggi untuk merancang program penguatan resiliensi yang berkelanjutan, berbasis budaya, dan sesuai dengan dinamika generasi muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian konseptual ini menegaskan bahwa penguatan resiliensi Generasi Z membutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif, humanistik, dan kontekstual. Tantangan era BANI yang ditandai oleh kondisi rapuh, penuh kecemasan, tidak linear, dan sulit diprediksi menuntut peserta didik memiliki kapasitas adaptif yang kuat agar mampu menghadapi tekanan akademik, sosial, digital, dan emosional yang semakin kompleks. Pendekatan tunggal tidak lagi cukup untuk menjawab kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, integrasi layanan bimbingan dan konseling, kearifan lokal, dan proyek sosial ekonomi menjadi salah satu strategi yang paling relevan dan aplikatif dalam penguatan resiliensi generasi muda.

Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan BK berperan sebagai ruang pendampingan psikososial yang membantu peserta didik mengenali diri, mengolah emosi, membangun relasi, serta memaknai pengalaman hidup mereka. Ketika layanan BK dipadukan dengan nilai kearifan lokal yang mencerminkan etika sosial, solidaritas, dan keharmonisan, proses konseling menjadi lebih dekat dengan konteks budaya siswa sehingga meningkatkan keterhubungan emosional, kenyamanan, dan efektivitas intervensi. Nilai budaya seperti gotong royong, tepa selira, dan unggah ungguh menyediakan landasan moral dan psikososial yang memperkuat identitas diri dan stabilitas emosi peserta didik dalam menghadapi tekanan.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Kedua, proyek sosial ekonomi memberikan pengalaman belajar autentik yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan dinamika masyarakat, memecahkan masalah nyata, mengembangkan kreativitas, serta membangun kolaborasi sosial. Pengalaman tersebut merupakan unsur penting dalam penguatan resiliensi karena peserta didik diuji kemampuannya dalam beradaptasi, mengambil keputusan, bekerja sama, dan mengatasi hambatan di lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Proyek sosial ekonomi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan efikasi diri yang menjadi fondasi resiliensi kognitif dan emosional.

Ketiga, model integratif yang dikembangkan dalam penelitian ini menyatukan peran BK humanistik, nilai kearifan lokal sebagai modal budaya dan moral, serta proyek sosial ekonomi sebagai wadah pembelajaran nyata. Model ini menghasilkan pendekatan penguatan resiliensi yang bersifat reflektif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan Generasi Z. Integrasi ketiganya menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan adaptif, kapasitas sosial, serta karakter berbasis nilai budaya.

Secara keseluruhan, artikel ini memberikan kontribusi teoretis dalam bentuk kerangka konseptual yang dapat menjadi dasar perancangan program penguatan resiliensi di sekolah dan perguruan tinggi. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji model ini melalui implementasi empiris agar efektivitasnya dapat diukur secara lebih sistematis. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat memiliki pedoman praktis yang kuat untuk membangun generasi muda yang lebih tangguh, empatik, kreatif, dan siap menghadapi tantangan era BANI.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, A., Hidayah, N., Budiman, N., Maulida, Y., Sukmawati, I., Hariko, R., Fikri, M., Nurfarhanah, N., & Netrawati, N. (2023). Expectations and Reality Regarding Teacher Personality: Perspectives of Indonesian Students Using Importance-Performance Analysis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(5), 620–632.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.22.5.32>
- Barton, J., Naemi Jimenez, P., Biggs, J., Garstka, T. A., & Ball, T. C. (2020). Strengthening family retention and relationships in home visiting programs through early screening and assessment practices. *Children and Youth Services Review*, 118, 105495.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105495>
- Berasategi Sancho, N., Idoiaga Mondragon, N., Dosil Santamaria, M., & Eiguren Munitis, A. (2021). The Well-being of children in lock-down: Physical, emotional, social and academic impact. *Children and Youth Services Review*, 127, 106085.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106085>
- Boyden, G.-L., Brisbois, M. D., Kellogg, M. B., & Foli, K. J. (2024). Understanding Resilience Among Generation Z Baccalaureate Nursing Students: A Hermeneutical Phenomenology Study. *Journal of Nursing*



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

- Education, 63(7), 460–469. <https://doi.org/10.3928/01484834-20240505-02>
- Brooks, C., & Weber, N. (2022). Liberalization, education, and rights and tolerance attitudes. *Social Science Research*, 101, 102620. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2021.102620>
- Dow, D. E., Mmbaga, B. T., Turner, E. L., Gallis, J. A., Tabb, Z. J., Cunningham, C. K., & O'Donnell, K. E. (2018). Building resilience: a mental health intervention for Tanzanian youth living with HIV. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 30(sup4), 12–20. <https://doi.org/10.1080/09540121.2018.1527008>
- Gamarra-Vengoechea, M. A., Chacón-Cuberos, R., Pérez-Mármol, M., & Castro-Sanchez, M. (2023). The Mediating Role of Psychosocial Factors in Academic Performance in Higher Education: Characterization Based on the Adaptation of Teaching Due to COVID-19. *Education Sciences*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/educsci13111105>
- Gunawan, M. R., Janesia, Y. V, Tampubolon, J., Mulato, A. K., & Asmoro, W. (2024). Enhancing Gen-Z Resilience Against Narcotics and Drugs Influence Among Smart Cities in Indonesia. *11th International Conference on ICT for Smart Society: Integrating Data and Artificial Intelligence for a Resilient and Sustainable Future Living, ICISS 2024 - Proceeding*. <https://doi.org/10.1109/ICISS62896.2024.10751012>
- Hassan, N. Z. M., Kassim, E. S., Mohd Tobi, S. N., & Munir, R. S. (2017). Measuring protective factors to resilience: A study on Malaysian young adults. *Advanced Science Letters*, 23(1), 592–595. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.7267>
- Hou, Y., & Dong, X. (2022). Construction of Competitive Advantage and Competitive Strategy Model of Sports Enterprises Based on Multicase Study and In-Depth Learning. *Security and Communication Networks*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/4998467>
- Jin, B. Y. P., Zalli, M. M. M., Mohd Jamil, M. R. M., Hanis, N. M., & Ambon, J. (2025). The transformative power of mentorship on novice teacher success: a recent systematic literature review (2022-2024). *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(4), 2605–2616. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i4.33492>
- Johannessen, E., Szulewski, A., Radulovic, N., White, M., Braund, H., Howes, D., Rodenburg, D., & Davies, C. (2020). Psychophysiologic measures of cognitive load in physician team leaders during trauma resuscitation. *Computers in Human Behavior*, 111, 106393. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106393>
- Kotzé, M., & Kleynhans, R. (2013). Psychological resource capacities (hope, optimism and resilience) as predictors of burnout in first-year students at a higher education institution. *International Journal of Learning in Higher Education*, 19(2), 31–50. <https://doi.org/10.18848/1447-9494/cgp/v19i02/58966>
- Lotz, C., Sparfeldt, J. R., & Ringeisen, T. (2021). A latent growth curve analysis of state test anxiety in successive days of before and after an examination and in relations to trait test anxiety. *Learning and Individual Differences*, 92, 102080. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102080>
- Pondelíková, I., & Luprichova, J. (2024). *Ai-Assisted Enhancing Of Gender Awareness Through Reading Comprehension In History And Literature*



- Courses Of Anglophone Cultures* (D. G. Sampson, D. Ifenthaler, D. Ifenthaler, P. Isaías, P. Isaías, & L. Rodrigues (eds.); pp. 198–208). IADIS Press. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85213992751&partnerID=40&md5=9855d40928617a7b378152bb7689d0bf>
- St Mayzara, S. (2025). *Analisis Model Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Burau*. Universitas Islam Negri Palopo.
- Szilágyi, S., Palencsár, E., Körei, A., & Török, Z. (2025). Examining the Effectiveness of Non-Digital Game-Based Learning Among University Computer Science Students on the Topic of Improper Integrals. *Education Sciences*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/educsci15020132>
- Warman, A. B. (2023). Strengthening Family Resilience Through Local Wisdom: Pulang Ka Bako Type of Marriage in Minangkabau. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 8(1), 253–268. <https://doi.org/10.29240/jhi.v8i1.6971>
- Zhan, X., Sun, D., Song, R., Yang, Y., & Zhan, Y. (2023). Empowering students'engineering thinking: An empirical study of integrating engineering into science class at junior secondary schools. *Thinking Skills and Creativity*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101364>
- Zuhroh, N. E. (2023). Implementasi Learning Strategy Berdasarkan Jenjang Pendidikan Perspektif Psikologi. *Al-Isyrof Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v5i1.934>